

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi.¹ Dengan bahasa, manusia dapat berpikir dan mengkomunikasikan pikirannya.

Kemampuan berbahasa adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap individu. Bahasa yang dimiliki manusia sangat banyak dan berbeda-beda baik dari segi asal-usul, rumpun, atau unsur-unsur yang berpengaruh didalamnya. Dalam kehidupan dijumpai banyak bahasa asing disamping bahasa ibu, salah satunya yaitu bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa mayor di dunia, bahasa ini digunakan secara resmi kurang lebih 20 negara, karena ia merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia.²

Lembaga pembelajaran bahasa Arab di Indonesia pada umumnya dibagi menjadi 2 (dua), yaitu: lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional dan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan non formal. Lembaga pendidikan formal pembelajaran bahasa Arab di bawah naungan Departemen Agama dimulai dari jenjang pra sekolah/TK, MI, MTs, MA sampai PTAI, demikian juga Madrasah Diniyah dan Pondok pesantren. Sedangkan lembaga formal yang mengajarkan bahasa Arab di bawah naungan Departemen

¹ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras, 2009, h. 6

² Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 1

Pendidikan Nasional adalah SMA sebagai muatan lokal maupun sebagai program pilihan disamping Universitas Negeri maupun swasta.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu perlu dikaji adanya pembelajaran bahasa yang tepat bagi orang-orang yang non-Arab. Pembelajaran bahasa asing termasuk dalam hal ini bahasa Arab bisa dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Demikian halnya dengan pembelajaran kosa kata (*al-mufradat*).

Belajar bahasa Arab tidaklah mudah seperti mempelajari bahasa pertama kita yaitu bahasa Indonesia. Banyak problematika yang dihadapi oleh pelajar dalam mempelajari bahasa Arab yang bersifat linguistik seperti tata bunyi, gramatik, tulisan, dan kosakata bahkan yang bersifat non-linguistik seperti sosio-kultural-budaya.³

Kosakata atau *mufradat* merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing termasuk bahasa Arab. Perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berbicara dan menulis yang merupakan kemahiran berbahasa, harus didukung oleh pengetahuan dan penguasaan kosakata yang banyak, produktif dan aktual. Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa atau pun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa

³ A. Akrom Malibary, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi*. Jakarta: PSDA Depag, 1976, h. 79.

yang sudah dikuasai. Siswa sekolah sering diajarkan katakata baru sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu dan banyak pula orang dewasa yang menganggap pembentukan kosakata sebagai suatu kegiatan yang menarik dan edukatif. Oleh sebab itulah diperlukan metode yang tepat dalam rangka pembelajaran kosakata bahasa Arab agar kebutuhan akan perbendaharaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai.

Dalam pembelajaran bahasa arab pertama kali yang harus dikuasai oleh siswa adalah penguasaan mufrodat. Mufrodat adalah kata yang terdapat dalam kalimat-kalimat berbahasa arab. Siswa tidak akan bisa mengerti tentang apa yang dia baca dari kalimat-kalimat berbahasa arab sebelum mereka mengetahui arti dari setiap mufrodat yang ada didalamnya.

Seorang pengguna bahasa akan mengalami kesulitan dalam mengutarakan maksud dan keinginannya tanpa memiliki perbendaharaan kata. Kualitas berbahasa seseorang tergantung pada jumlah kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki semakin terampil ia dalam berbahasa, dan semakin sedikit kosakata yang dimiliki semakin kecil pula keterampilannya dalam berbahasa. Adapun pentingnya kosakata dalam dunia pendidikan yaitu:⁴

1. Kualitas dan kuantitas kosakata seseorang merupakan indeks pribadi yang terbaik bagi perkembangan mental anak.
2. Perkembangan kosakata merupakan perkembangan konseptual yaitu suatu tujuan pendidikan dasar.

⁴ H.G Tarigan, *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa, 1983, h. 2 – 3.

3. Pada prinsipnya semua pendidikan merupakan pengembangan kosakata yang juga merupakan pengembangan konseptual.
4. Suatu program yang sistematis bagi pengembangan kosakata akan dipengaruhi oleh usia, kemauan bawaan, jenis kelamin, pendapatan, setatus sosial dan faktor-faktor geografis.
5. Membimbing seseorang dari kata-kata yang telah diketahui kearah yang menuju kata-kata yang belum atau tidak diketahui.

Sering kali siswa tidak tau tentang arti dari mufradat-mufradat yang mreka jumpai, bahkan banyak diantra mereka yang lupa dengan mufradat-mufradat yang telah mereka kuasai. Hal ini disebabkan karena adanya kebosanan mereka dalam menghafal mufradat-mufradat dari materi yang mereka pelajari sehingga pemerolehan mufrodad tidak berjalan dengan maksimal dan cenderung sering dilupakan.

Prestasi belajar siswa disekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi didalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga menyebabkan siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar yang diberikan oleh guru tersebut.

Metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami dan mempergunakan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut

untuk mencapai hasil efektif.⁵ Dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang mendapat banyak sorotan adalah segi metode, sukses tidaknya suatu pengajaran bahasa asing sering dinilai dari segi metode yang digunakan sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.⁶

Salah satu metode yang dapat diterapkan yaitu penerapan lagu bahasa Arab. Metode ini dapat menambah perbendaharaan mufrodat dengan cara mengambil mufrodat-mufrodat yang ada di dalam lagu berbahasa Arab tersebut, kemudian diterjemahkan satu per satu, mengingat di zaman sekarang banyak lagu berbahasa arab yang mudah dihafalkan dan dilantunkan kembali, contohnya lagu *Qomarun* yang dilantunkan oleh group Sabyan Gambus. Lagu ini cukup populer di kalangan masyarakat dan berbagai profesi, dari tua, muda, anak-anak, guru, pedagang, dan sebagian hafal dengan lagu ini. Tujuan penggunaan metode ini agar siswa tidak bosan serta malas untuk belajar bahasa Arab.

Kelas II madrasah diniyah Darut Tauhid Bangil menggunakan metode Ceramah dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan/menyimak. Siswa terlihat pasif, kurang termotifasi dan tidak bersemangat. Hal ini sangatlah tidak menguntungkan dalam pembelajaran yang berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Tidak jarang terlihat siswa tidak dapat menjawab arti dari mufrodat-mufrodat yang ditanyakan oleh guru. Untuk memberikan warna dan mencairkan suasana dalam kelas, ditambah dengan jawaban atas

⁵ Tayar Yusuf, dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Bina Ilmu, 1997, h. 1.

⁶ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974, h.7.

permasalahan yang dihadapi tersebut, perlu diberikan solusi sebuah metode baru yang dapat menambah semangat belajar siswa sekaligus menambah perbendaharaan mufradat siswa seperti metode terjemah lagu bahasa Arab ini. Dengan menggunakan metode ini, siswa bertambah gairahnya, tidak bosan dan tidak malas karena sebagian dari mereka hafal lagu-lagu bahasa Arab seperti *qomarun*, dll.

Akhirnya, melalui pemikiran diatas yang kemudian menjadi pijakan serta data bagi peneliti untuk menjadikan paparan diatas sebagai suatu penelitian yang mengkaji **“Pengajaran mufrodad dengan lagu bahasa Arab pada siswa kelas II madrasah diniyah Darut Tauhid Bangil”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengajaran mufrodad dengan lagu bahasa Arab pada siswa kelas II madrasah diniyah Darut Tauhid Bangil?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas II madrasah diniyah Darut Tauhid Bangil sebelum dan sesudah menggunakan lagu bahasa Arab?
3. Bagaimanakah efektivitas pengajaran mufrodad dengan lagu bahasa Arab pada siswa kelas II madrasah diniyah Darut Tauhid Bangil?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengajaran mufrodad dengan lagu bahasa Arab pada siswa kelas II madrasah diniyah Darut Tauhid Bangil

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas II madrasah diniyah Darut Tauhid Bangil sebelum dan sesudah menggunakan lagu bahasa Arab.
3. Untuk mengetahui efektivitas pengajaran mufrodat dengan lagu bahasa Arab pada siswa kelas II madrasah diniyah Darut Tauhid Bangil

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan bisa menambah informasi mengenai kajian metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dimaksud digunakan sebagai ilmu pendidikan yang memusatkan perhatiannya pada pengajaran mufrodat dengan lagu bahasa Arab pada siswa kelas II madrasah diniyah Darut Tauhid Bangil.

2. Kegunaan Praktis

Bagi mahasiswa dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan deskripsi, paparan serta wawasan tentang metode pembelajaran terjemah lagu bahasa Arab. Selain itu, dari penelitian ini diharapkan dapat menambah data kepada mahasiswa yang akan meneliti tentang metode pembelajaran terjemah lagu bahasa Arab. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat membantu serta memotivasi mahasiswa untuk lebih berkembang, berani dan tak malu untuk menerapkan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari.

E. Asumsi Penelitian

Keberhasilan pembelajaran dapat dicapai dalam kondisi lingkungan belajar yang kondusif, dan dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru dalam menciptakan

situasi kondusif dan mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pelajarannya.

Metode pembelajaran yang begitu banyak dapat dipilih dan digabungkan dengan teknik-teknik pembelajaran agar meningkatkan aktivitas siswa sehingga belajarnya dapat mencapai hasil yang memuaskan. Metode yang sangat mungkin untuk kondisi di atas adalah Pengajaran mufradat dengan lagu bahasa arab, karena pengajaran mufradat dengan lagu bahasa arab banyak melibatkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga siswa tidak lagi menjadi objek pembelajaran.

Dengan Pengajaran mufradat dengan lagu bahasa arab siswa akan lebih efektif dan bisa menghasilkan lebih banyak hafal mufradat beserta artinya, karena mereka dapat menyampaikan atau menampilkan segala bentuk aspirasi dan kreativitasnya. Dalam pembelajaran ini guru hanya menjadi fasilitator dan mediator, tetapi diharapkan guru dapat memberikan nilai kepada siswa atas segala kegiatannya sebagai salah satu alternatif memotivasi kegiatan belajar siswa.

F. Batasan Penelitian

1. Batasan tema

Peneliti akan membatasi tema untuk mengetahui efektifitas pengajaran mufradat dengan lagu bahasa Arab pada siswa kelas II madrasah diniyah Darut Tauhid Bangil.

2. Batasan waktu

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Mei -25 Juni 2019.

3. Batasan tempat

Peneliti melakukan penelitian hanya pada satu tempat yaitu pada siswa kelas II (dua) madrasah diniyah Darut Tauhid Bangil.

G. Definisi Istilah

1. Efektivitas

Efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil.⁷

2. Lagu

Lagu adalah cara untuk memudahkan kegiatan proses belajar -mengajar guna mencapai tujuan dengan mengeluarkan bunyi dan nada secara teratur. Lagu adalah hal yang sangat menyenangkan dan kita semua mengetahui bahwa setiap manusia senang lagu. Lagu bisa mewakili ekspresi jiwa dan emosi seseorang.⁸

⁷ Literaturbook, "Pengertian-Efektivitas-Dan-Landasan"

<http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>, diakses pada 10 februari 2019.

⁸ Sunny Anjani, *Peran Lagu Dalam Penguasaan Mufrodah bahasa Arab Pada Siswa Kelas Iv Mi Walisongo Jerakah Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2017, h. 13

3. Kosakata (*Mufradat*)

Mufradat adalah unsur bahasa yang memuat sejumlah daftar kata beserta batasannya yang penggunaannya disesuaikan dengan makna dan fungsinya.